



**DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN PEMBATASAN ASUPAN
CAIRAN PADA PASIEN HEMODIALISIS**

Adinda Tiffany, Nani Safuni*, Riski Amalia

Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Jl. Teungku Tanoh Abee, Kopelma Darussalam, Syiah Kuala,
Banda Aceh, Aceh 23111, Indonesia

*safuni@usk.ac.id

ABSTRAK

Kepatuhan pembatasan asupan cairan merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada pasien hemodialisis. Dengan adanya dukungan keluarga membantu untuk menjaga meningkatkan kepatuhan pembatasan asupan cairan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien hemodialisis Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Instrument yang digunakan adalah kuesioner Family Support Scale (FSS) dan The Fluid Control in Hemodialysis Patients (FCHPS). Sampel penelitian sebanyak 168 responden yang didapatkan dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil analisis korelasi menggunakan Spearman Rank Correlation. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ($p= 0,000$ $r= 0,517$), dukungan emosional ($p= 0,000$ $r=0,200$), dukungan informasional ($p=0,000$ $r=0,345$), dukungan instrumental ($p= 0,000$ $r= 0,359$), dukungan fisik ($p=0,000$ $r= 0,290$) dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan.

Kata kunci: dukungan keluarga; hemodialisis; kepatuhan pembatasan cairan

***FAMILY SUPPORT AND FLUID INTAKE RESTRICTION COMPLIANCE IN
PATIENTS HEMODIALYSIS***

ABSTRACT

Fluid intake restrictions compliance is one of the problems that often occurs in patients hemodialysis. Having family support helps maintain increased with fluid intake restrictions compliance. This study aimed to examine the correlation between family support and fluid intake restrictions compliance patients undergoing hemodialysis at Banda Aceh. This research used a correlative descriptive design with a cross sectional approach. The instruments used the Family Support Scale (FSS) and The Fluid Control in Hemodialysis Patients (FCHPS) questionnaires. The research sample was 168 respondents obtained using purposive sampling technique. The analysis focused on univariate and bivariate data. The statistical test used is the Spearman Rank Correlation. The results of this study stated that there was a significant correlation between family support ($p\text{-value}= 0,000$ $r= 0,517$) i.e. emotional support ($p\text{-value}= 0,000$ $r=0,200$), informational support ($p\text{-value}=0,000$ $r=0,345$), support instrumental ($p\text{-value}= 0,000$ $r= 0,359$), physical support ($p\text{-value}=0,000$ $r= 0,290$) fluid intake restrictions compliance.

Keywords: compliance; family support; fluid intake restrictions; hemodialysis

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronis (GGK) menjadi masalah kesehatan pada Masyarakat global yang setiap tahunnya mengalami peningkatan prevalensi dan insiden (Hidayangsih et al., 2023). Data dari International society of nephrology (2023) mengemukakan bahwa prevalensi GGK di seluruh dunia mencapai 73,9% menyatakan bahwa GGK penyebab kematian ke-12 di dunia yang mencapai 31,7% selama 10 tahun terakhir. Di Indonesia prevalensi GGK mengalami kenaikan tahun 2013 berada di angka 0,2% sedangkan tahun 2018 terdapat 0,38% (Hidayangsih et al.,

2023). Riset Kesehatan Dasar (2018) melaporkan bahwa prevalensi GGK tertinggi ditemukan di Provinsi Kalimantan Utara sebesar 0,64% dan terendah di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 0,18% sedangkan Provinsi Aceh termasuk urutan ke-7 yaitu 0,4%.

Terapi hemodialisis salah satu pengobatan yang diberikan pada pasien GGK5. Hal ini bertujuan untuk memperpanjang kelangsungan hidup pasien GGK dan meningkatkan kualitas hidup (Pakaya, Rahma et al., 2021). Pasien hemodialisis biasanya dianjurkan untuk membatasi dan mengatur asupan cairan hariannya. Pasien GGK yang tidak mematuhi pembatasan asupan cairan akan terjadinya peningkatan berat badan, edema paru dan sesak nafas (Fahmi & Hidayati, 2016). Pembatasan asupan cairan sering kali sulit dilakukan pasien GGK dikarenakan pasien mengkonsumsi obat diuretik yang membuat membran mukosa kering sehingga adanya respon pasien GGK untuk minum. Hal ini diperkuat hasil penelitian VR & Kaur Kang (2022) bahwa prevalensi ketidakpatuhan pembatasan cairan lebih tinggi 70,7%. Ketidakpatuhan pasien GGK dalam menjalani pembatasan asupan cairan yang dipengaruhi sikap dan pengetahuan (Balulu, Paratmanitya, & Nabil., 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Al Husna, Yetti & Sukmarini (2019) mengatakan bahwa dukungan keluarga faktor yang mempengaruhi kepatuhan pembatasan asupan cairan karena keluarga menjadi pengingat pasien dalam membatasi asupan cairan sesuai saran tenaga kesehatan. Pada pasien GGK dukungan keluarga sangat diperlukan karena memberikan semangat dan motivasi serta meningkatkan kualitas hidup. Keberadaan keluarga sangat berarti bagi kesehatan pasien dan mendampingi pasien selama menjalani hemodialisis dan memberikan perhatian atau dorongan untuk menjalani hemodialisis. Dukungan keluarga sangat penting untuk membantu pasien GGK dalam memfasilitasi kepatuhan pengobatan hemodialisis (Chironda & Bhengu, 2019). Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Rachmawati, Wahyuni, & Idriansari (2019) mengatakan bahwa setiap bentuk dukungan informasional, instrumental, penghargaan, dan emosional tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan diet asupan cairan pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien hemodialisis di Banda Aceh Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian studi deskriptif korelatif. Desain penelitian ini menggunakan cross sectional study. Populasi yang digunakan berjumlah 291 pasien hemodialisis. Dalam penelitian jumlah sampel sebanyak 168 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner baku untuk mengukur dukungan keluarga dan kepatuhan pembatasan asupan cairan. Family Support Scale (FSS) sudah dilakukan uji validitas dengan content validity yang ditinjau oleh 3 experts dan uji reliabilitas FSS dengan nilai koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,94. Sedangkan untuk kuesioner The Fluid Control in Hemodialysis Patients (FCHPS) sudah dilakukan uji validitas melalui content validity oleh para spesialis dan uji reliabilitas FCHPS dengan nilai Cronbach Alpha 0,88 yang bermakna highly reliable dan sudah dilakukan back translation oleh pakar dosen Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk dukungan keluarga dan kepatuhan pembatasan asupan cairan dideskripsikan dalam nilai median dan minimum-maksimum dikarenakan uji kenormalan data dengan Kolmogorov Smirnov tidak berdistribusi normal dengan nilai 0,000 ($P < 0,05$). Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien hemodialisis, hasil uji normalitas 0,000 yang menyatakan data tidak berdistribusi

normal sehingga penelitian ini menggunakan analisis Spearman's Rank Correlation.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien Hemodialisis di Banda Aceh (n=168)

Variabel	Median (Minimum-Maksimum)
Dukungan Keluarga	74,00 (58-80)
Sub Variabel Dukungan Keluarga	
Dukungan Emosional	31,00 (24-32)
Dukungan Informasional	10,50 (5-12)
Dukungan Instrumental	8,00 (6-8)
Dukungan Fisik	26,00 (19-28)

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga didapatkan nilai median adalah 74.00 dengan nilai minimum 58 dan maksimum 80. Sub variabel dukungan keluarga yaitu dukungan emosional 31,00 (24-32), dukungan informasional 10,50 (5-12), dukungan instrumental 8,00 (6-8), dukungan fisik 26,00 (19-28). Dukungan keluarga yang paling tinggi yaitu dukungan emosional.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisis di Banda Aceh (n=168)

Variabel	Median (Minimum-Maksimum)
Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan	62,00 (48-72)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 168 responden didapatkan nilai median kepatuhan pembatasan asupan cairan adalah 62,00 dengan nilai minimum 48 dan maksimum 72.

Tabel 3.

Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisis di Banda Aceh (n=168)

Variabel	Dukungan Keluarga	
	<i>r</i>	<i>P</i>
Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan	0,517	0,000
Sub Variabel	Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan	
	<i>r</i>	<i>P</i>
Dukungan Emosional	0,200	0,000
Dukungan Informasional	0,345	0,000
Dukungan Instrumental	0,359	0,000
Dukungan Fisik	0,290	0,000

PEMBAHASAN

Tabel 2 menyatakan bahwa dukungan keluarga pasien hemodialisis di Banda Aceh memiliki nilai median 74,00 dengan nilai minimum 58 dan maksimum 80. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitmawati, Rosyidah & Hartanto (2023) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berada dalam kategori baik, yaitu 90%. Keberadaan keluarga sangat berarti bagi kesehatan pasien dan mendampingi pasien selama menjalani hemodialisis dan memberikan perhatian atau dorongan untuk menjalani hemodialisis. Keluarga berperan sebagai pendukung untuk anggotanya. Pandangan anggota keluarga terhadap keluarga yang sakit ialah selalu memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Friedman, Bowden, & Jone (2010) dukungan keluarga merupakan pertolongan yang diberikan keluarga ke anggota keluarga yang mana dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan fisik. Faktor yang paling mempengaruhi

ketidakpatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa merupakan dukungan keluarga. Pergi ke pelayanan kesehatan untuk melakukan terapi hemodialisis pasien tidak bisa sendiri memerlukan pendampingan. Tidak adanya kehadiran keluarga saat menjalani hemodialisis sesuai jadwal yang telah ditentukan itu membuat pasien sulit. Dukungan keluarga yang tinggi disebabkan hubungan antar anggota keluarga yang masih terjalin dan kepedulian keluarga. Dukungan keluarga yang rendah terjadi karena keterbatasan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pasien, pengetahuan dan ekonomi sehingga hal tersebut kurang memadai untuk mempercepat penyembuhan pasien.

Dukungan emosional pada pasien hemodialisis di Banda Aceh memiliki nilai minimum 24 dan maksimum 32. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, Wahyuni, & Idriansari (2019) sebagian besar (59,3%) pasien GGK yang menjalani hemodialisis mendapatkan dukungan emosional yang baik. Bentuk dukungan emosional ini seperti memberikan motivasi kepedulian, dan kasih sayang kepada anggota keluarga sehingga keluarga menjadi pelabuhan istirahat serta membantu penguasaan emosional serta meningkatkan moral keluarga. Dukungan informasional pasien hemodialisis di Banda Aceh memiliki nilai minimum 5 dan maksimum 12 yang menunjukkan dukungan informasional yang tinggi. Dukungan informasional merupakan semua pengetahuan yang dicari oleh keluarga (Friedman, Bowden & Joden, 2010). Dukungan informasi ini diberikan oleh keluarga seperti saran, nasehat dan pendapat yang mana dapat membantu anggota keluarga yang sakit untuk mengambil keputusan terkait penyakitnya. Dukungan instrumental pasien hemodialisis di Banda Aceh memiliki nilai minimum 6 dan maksimum 8 yang menunjukkan dukungan instrumental yang tinggi. Dukungan Instrumental ini diberikan dalam bentuk material yang diberikan keluarga. Tinggi dukungan instrumental ini berkaitan dengan ekonomi. Semakin tinggi tingkat ekonomi maka dukungan instrumental semakin tinggi juga. Dukungan fisik pasien hemodialisis Banda Aceh memiliki nilai minimum 19 dan maksimum 28.

Berdasarkan tabel 3 kepatuhan pembatasan asupan cairan pasien hemodialisis Banda Aceh didapatkan nilai minimum 48 dan maksimum 72. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh bahwa 71,7% (n=35) responden yang patuh dalam pembatasan asupan cairan. Pasien GGK yang tidak mematuhi pembatasan asupan cairan akan mengalami penumpukan cairan pada edema paru. Pembatasan jumlah cairan tergantung berapa banyak jumlah urin yang keluar. Kebutuhan cairan pasien hemodialisis dalam 1 hari adalah jumlah keluaran urin selama 24 jam + 500 ml (IWL) (Harsismanto et al, 2015). Sofi (2016) menyatakan responden yang tidak menjaga cairannya dikarenakan tidak ada dukungan keluarga untuk memberikan dorongan, kasih sayang kepada pasien.

Dukungan keluarga terhadap kepatuhan pembatasan asupan cairan pasien hemodialisis

Berdasarkan hasil uji *spearman-rho* didapat bahwa *p-value* 0,000. Karena nilai *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga, dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan fisik dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien hemodialisis di Banda Aceh. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Saraswati, Antari & Suwartani (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien *chronic kidney disease* yang menjalani hemodialisis di RSUD Wangaya Denpasar dengan nilai *p-value* 0,012 ($p < 0,005$). Dukungan keluarga yang baik maka dapat mempengaruhi kepatuhan pembatasan asupan cairan yang baik pula bagi pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Hal ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahrari, Moshki & Bahrami (2014), menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan

keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pasien hemodialisis di Iran. (Friedman et al., 2010) dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang mencakup sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan dan merasa kenyamanan baik fisik maupun psikologis. Keberadaan keluarga sangat berarti bagi kesehatan pasien dan mendampingi pasien selama menjalani hemodialisis dan memberikan perhatian atau dorongan untuk menjalani hemodialisis.

Dukungan keluarga sangat bergantung pada kesembuhan pasien, semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien maka fungsi keluarganya akan menimbulkan kesejahteraan pasien. Pasien GGK yang menjalani hemodialisis dianjurkan untuk melakukan diet pembatasan cairan, natrium, kalium dalam makanan sehari-harinya (Setiadi, 2017). Tujuan dilakukannya pembatasan untuk menyesuaikan dengan fungsi ekskresi ginjal yang menurun sehingga dapat membantu mengurangi penumpukan zat-zat hasil metabolisme dalam darah. Pembatasan diet cairan akan merubah gaya hidup pasien dan apabila pasien tidak menuruti keinginannya untuk makan dan minum maka akan terjadi pembengkakan pada tubuh, meningkatnya tekanan darah tinggi, sesak napas dan lain-lain sehingga hal tersebut membuat pasien merasa kesakitan dan mengganggu kenyamanan pasien (Anggraeni, 2021). Menurut peneliti, dalam menghadapi hal tersebut diperlukannya dukungan keluarga agar selalu mengingatkan pasien untuk selalu menjaga asupan cairan yang dikonsumsi setiap hari. Menurut peneliti, dalam menghadapi hal tersebut pentingnya dukungan keluarga dalam bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang dan empati), dukungan informasional (saran, nasehat dan informasi), dukungan instrumental (bantuan, tenaga dan waktu) dan dukungan fisik (kehadiran, dan menghargai).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Rachmawati, Wahyuni & Idriansari (2019) bahwa ada hubungan antara dukungan emosional dengan kepatuhan diet asupan cairan pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Dukungan emosional yang tinggi dari anggota keluarga mampu mempengaruhi seseorang menghadapi penyakit atau masalah yang sedang dihadapinya. Teori friedman 2010 mengatakan bahwa dukungan emosional tempat keluarga berkeluh kesah, mendorong anggota keluarga untuk mengkomunikasikan secara bebas mengenai kesulitan yang dialami. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriana & Herlina (2019) didapatkan p-value 0,006 yang bermakna ada hubungan dukungan informasional dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan. Dukungan informasional sangat penting dalam mendukung kepatuhan pembatasan asupan cairan, keluarga sebagai sumber informasi untuk memberikan pengetahuan tentang diet asupan cairan. Friedman (2010) bahwa dukungan informasional dalam diberikan kepada anggota keluarga dalam bentuk saran, nasehat atau umpan balik. Berdasarkan hasil dari penelitian, cukup banyak keluarga yang sudah memberikan dukungan informasi dengan baik seperti memberikan informasi yang bermanfaat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriana & Herlina (2019) didapatkan p-value 0,004 yang bermakna ada hubungan dukungan instrumental dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan. Dukungan instrumental merupakan suatu bentuk bantuan finansial kepada anggota keluarganya untuk memfasilitasi pengobatan pasien. Tidak hanya bantuan finansial namun bantuan perawatan kesehatan seperti menyediakan makanan, pakaian dan tempat tinggal. Dukungan fisik merupakan suatu bentuk bantuan seperti membantu pasien melakukan aktivitas sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 168 responden pasien hemodialisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga, dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan fisik dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pasien hemodialisis di Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahrari, S., Moshki, M., & Bahrami, M. (2014). The Relationship Between Social Support and Adherence of Dietary and Fluids Restrictions among Hemodialysis Patients in Iran. *3*(1), 11–19. <https://doi.org/10.5681/jcs.2014.002>
- Al Husna, C. H., Yetti, K., & Sukmarini, L. (2019). Determinant of fluid adherence among hemodialysis patients in Malang, Indonesia. *Enfermeria Clinica*, *29*, 117–122. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.018>
- Anggraeni, Tresna, A. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RS Puri Husada Yogyakarta.
- Balulu, M. A., Paratmanitya, Y., & Nabil, M. I. (2016). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.
- Chironda, G., & Bhengu, B. R. (2019). Motivators of adherence to integrated management among patients with chronic kidney disease: A qualitative study. *Nursing & Health Sciences*.
- Cosar, Arife, A., & Pakyuz, Sezgi, C. (2016). Scale development study: The Fluid Control in Hemodialysis Patients. *Japan Journal of Nursing Science*, *13*(1), 174–182. <https://doi.org/10.1111/jjns.12083>
- Fahmi, F. Y., & Hidayati, T. (2016). Gambaran Self Care Status Cairan Pada Pasien Hemodialisa (Literatur Review). *Jurnal Care*, *4*.
- Fitmawati, K. Z., Agustina, D., & Rosyidah, A. (2023). The Relationship Between Nutritional Knowledge and Support Family with Dietary Compliance in Chronic Renal Failure Patients at Suyudi General Hospital in Indonesia: Research. *4*(2), 288–291. <https://doi.org/10.51542/ijscia.v4i2.23>
- Fitriana, E., & Herlina Santi. (2019). Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, *11*, 206–213.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, & Praktik*. EGC
- Global burden of disease study. (2020). GBD.
- Harsismanto, Rifa'i, & Anggraini, T. (2015). Pelaksanaan pembatasan asupan cairan dan natrium pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. M Yunus Bengkulu. *Ilmiah*, *1*.

- Hidayangsih, P. S., Tjandrarini, D. H., Widya Sukoco, N. E., Sitorus, N., Dharmayanti, I., & Ahmadi, F. (2023). Chronic kidney disease in Indonesia: evidence from a national health survey. *Osong Public Health and Research*
- Intan Saraswati, N. L. G., Sri Antari, N. L. Y., & Suwartini, N. L. G. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Chronic Kidney Disease Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(1), 45–53. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i1.84>.
- International society of nephrology. (2023). ISN-Global Kidney Health Atlas 2023. www.theisn.org/global-atlas
- Nurokhim, Utami, D. P., & Priyantari, W. (2018). Hubungan self efficacy dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu,"* 9.
- Pakaya, Rahma, E., Syam, Y., & Syahrul, S. (2021). Correlation of self-efficacy and self-care of patients undergoing hemodialysis with their quality of life. *Enfermeria Clinica*, 31. *Perspectives*, 14(1), 23–30. <https://doi.org/10.24171/j.phrp.2022.0290>
- Rachmawati, N., Wahyuni, D., Idriansari, A., Sakit Isak Salim Jakarta, R., & Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, P. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis (Vol. 6, Issue 1).
- Riset Kesehatan Dasar, 2018. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Setiadi. (2013). *Konsep & Proses Keperawatn Keluarga*. Graha Ilmu.
- Sofi, A. (2016). *Stop Gagal Ginjal Dan Gangguan - Gangguan Ginjal Lainnya : Seputar Ginjal Dan Ragam Jenis Penyakitnya, Aneka Tanaman Pencegah Penyakit Ginjal, Terapi Herbal Penyakit Ginjal*. Istana Media.
- Ulumy, L. M., Agus, T. J., & Ramlan, D. (2022). Edukasi Kesehatan Pasien dengan Hemodialisa. *Lembaga Chakra Brahmanda Lentera*.
- Uddin, A. (2019). Development of the family support scale (FSS) for elderly people. *MOJ Gerontology & Geriatrics*, 4(1), 17–20. <https://doi.org/10.15406/mojgg.2019.04.00170>.
- VR, V., & Kaur Kang, H. (2022). The Worldwide Prevalence of Nonadherence to Diet and Fluid Restrictions Among Hemodialysis Patients: A Systematic Review and Meta-analysis. *Journal of Renal Nutrition*, 32(6), 658–669. <https://doi.org/https://doi.org/10.1053/j.jrn.2021.11.007>.

